



► KELURAHAN GIWANGAN

Aktivitas Penimbangan Sampah Mulai Meningkatkan

UMBULHARJO—Pemerintah Kelurahan Giwangan Kemantren Umbulharjo Kota Jogja menyebut tingkat penimbangan dan jumlah sampah anorganik yang diserap bank sampah mulai naik.

Tren positif ini terlihat sejak diberlakukannya gerakan nol sampah organik di seluruh Kota Jogja. Kesadaran warga mulai terbentuk untuk menjadi anggota bank sampah di wilayahnya masing-masing.

Lurah Giwangan Dyah Murniwarini menyebutkan total ada sebanyak 13 RW di wilayah tersebut. Seluruh RW sekarang sudah terbentuk bank sampah untuk mengoptimalkan gerakan nol sampah anorganik. Warga juga diajak memilah sampah sejak dari rumah sementara jenis sampah anorganik disetor ke bank sampah wilayah masing-masing untuk diolah menjadi



ist/Kelurahan Giwangan

Aktivitas penimbangan sampah anorganik di salah satu bank sampah Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo.

barang lain.

"Satgas juga sudah kami bentuk, jadi fokusnya selain sosialisasi tentang kesadaran memilah sampah juga bagaimana agar keanggotaan serta jumlah penimbangan bank sampah ini diperbanyak," kata Dyah,

Minggu (22/1).

Dalam menggerakkan warga untuk sadar tentang gerakan nol sampah anorganik tersebut sosialisasi oleh Satgas dilakukan dengan terjun langsung ke setiap RW maupun bank sampah yang sudah dibentuk. Edukasi



dilakukan dengan mengajak warga untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga.

"Peran bank sampah memang lebih kita tonjolkan. Setelah adanya sosialisasi tersebut, nasabah Bank Sampah bertambah dan hasil penimbangan pun juga bertambah," katanya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuriadijaya mengatakan gerakan nol sampah anorganik dibagi menjadi sejumlah kluster meliputi pendidikan, hotel restoran, rumah sakit atau fasilitas kesehatan, wilayah, dan kluster sumbu filosofi.

Setiap kluster diampu oleh masing-masing OPD untuk menggerakkan skema pemilahan

dan pengolahan sampah itu. "Setiap OPD berperan dalam meningkatkan kesadaran setiap kluster untuk memilah dan mengolah sampah," ujarnya.

Aman juga menambahkan bahwa pembagian kluster dalam program nol sampah anorganik itu mesti disinergikan untuk memaksimalkan capaian pemilahan sampah. Dengan begitu, pengurangan sampah yang dibuang ke TPST Piyungan akan lebih sedikit sehingga mampu memperpanjang usia operasional teknisnya.

"Kami tetap mendorong agar upaya pemilahan dilakukan maksimal kepada seluruh OPD dan di tingkat bawah. Kedua adalah mendistribusikan sampah anorganik yang bernilai ekonomi secara lebih optimal sehingga sampah yang dibuang ke Piyungan bisa berkurang," jelasnya.

(Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005